

## ABSTRAK SKRIPSI

Kebijakan pemerintah yang mendorong penanaman modal di dunia usaha menyebabkan muncul banyak badan usaha baru yang bergerak pada sektor industri dan manufaktur. Dengan munculnya kompetitor baru berarti persaingan di bidang industri badan usaha tersebut semakin ketat ditambah lagi dengan kompetitor - kompetitor dari negara lain yang juga semakin banyak. Hal - hal tersebut memaksa badan usaha untuk menghasilkan produk yang memenuhi standart industri dengan harga jual yang dapat bersaing dengan produk kompetitor, jika badan usaha tersebut tetap ingin bertahan dan berkembang. Dengan kata lain badan usaha harus berusaha untuk meminimumkan biaya produksi dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki secara optimal dan menyusun rencana produksi yang memanfaatkan kapasitas mesin dan tenaga kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien. Untuk itu badan usaha perlu mencari suatu metode atau sistem yang dapat memenuhi kebutuhan diatas.

Skripsi mengenai Penerapan System Material Requirements Planning Dan Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas produksi Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. SI Di Jakarta, bermaksud untuk membuktikan apakah penerapan sistem MRP pada penyusunan rencana kebutuhan bahan dan kapasitas mesin dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kegiatan produksi. Sedangkan perencanaan ulang tata letak fasilitas produksi bermaksud sebagai tambahan alat dalam memperlancar kegiatan proses produksi yang terjadi. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan biaya produksi perunit produk pintu pada perencanaan produksi yang dibuat oleh PT. SI dengan biaya produksi yang dibuat dengan menggunakan sistem MRP dan perencanaan ulang tata letak fasilitas produksi. Karena keterbatasan waktu dan proses produksi produk - produk yang dihasilkan oleh PT. SI relatif sama, maka produk PT. SI yang menjadi obyek penelitian dibatasi pada produk pintu.

Dari hasil pembahasan dan analisis skripsi ini dapat diketahui bahwa PT. SI sebagai badan usaha manufaktur yang memproduksi produk berdasarkan pesanan selama ini dalam proses produksinya tidak menetapkan waktu standart penggunaan mesin serta tidak memperhatikan aliran bahan yang terjadi dalam meletakkan fasilitas produksinya. Dan dari hasil perhitungan beban kerja ( work load ) dari setiap mesin yang digunakan dalam proses produksi diketahui bahwa idle time atau waktu menganggur dari setiap mesin sangat besar sedangkan dari hasil gambar yang dihasilkan terlihat dengan jelas bahwa aliran bahan dalam proses

produksi menjadi simpang siur. Tiga hal tersebut akan menyebabkan pemanfaatan mesin tidak dapat dilakukan secara optimal, karena tidak disusun suatu proses produksi yang tersinkronisasi dan besarnya idle time berarti banyak waktu kerja yang terbuang, terjadi inefisiensi pada proses produksi. Dan produktivitas yang rendah pada aktivitas produksi menyebabkan biaya produksi menjadi lebih besar dari pada jika proses pproses produksi dilakukan secara efisiensi dan produktif. Karena untuk memproduksi produk pintu dalam jumlah yang sama diperlukan waktu produksi yang lebih lama yang berarti menambah biaya tenaga kerja langsung, atau jika proses produksi dilakukan dengan lebih efisien dan produktif dengan waktu kerja yang sama dapat diproduksi lebih banyak produk pintu sehingga biaya produksi perunit akan menjadi lebih rendah.

Ketidak efisienan dan rendahnya produktivitas dalam proses produksi dapat diatasi dengan menerapkan sistem MRP pada perencanaan kebutuhan bahan dan produksi serta menata ulang tata letak fasilitas produksi yang ada. Dan mengingat sebenarnya pembeli memesan lebih dari satu kontainer dalam seminggu, PT. SI sebaiknya merubah rencana produksi produk pintu dari seratus unit sehari menjadi seratus tujuh puluh lima unit sehari, dengan menggunakan sistem MRP, karena biaya produksi mengalami penurunan sebesar Rp 8.306,75. Sedangkan dengan tata letak yang baru jarak total produksi dapat diminimumkan sebesar 48,65 meter dan dengan diproduksi seratus tujuh puluh lima unit berarti dalam dua minggu penjualan dapat ditingkatkan satu kontainer. Penurunan biaya produksi serta meningkatnya penjualan akan menambah laba yang diperoleh oleh PT. SI.

Keberhasilan penerapan sistem MRP dan perencanaan ulang tata letak fasilitas produksi dipengaruhi oleh keakuratan dan kelengkapan data - data yang diperlukan untuk menyusun rencana kebutuhan bahan dan rencana produksi, oleh karena itu bagian akuntansi PT. SI perlu lebih dilibatkan dalam proses produksi untuk menyediakan data - data dan laporan akuntansi mingguan yang lengkap dan lebih spesifik yang diperlukan untuk menyusun rencana kebutuhan bahan dan rencana produksi sehingga dari minggu keminggu dapat disusun sistem MRP yang terus diperbarui hingga pada akhirnya dapat disusun sistem yang dapat memberikan hasil yang paling optimal.